

PANDUAN PENGGUNAAN

INSTRUMEN SKRINING/DETEKSI DINI KERAWANAN NARKOBA

PADA SATKER PEMASYARAKATAN (AWAS NARKOBA)

I. PENGANTAR

Lingkungan Pemasyarakatan memiliki posisi strategis sekaligus rentan terhadap berbagai bentuk ancaman, khususnya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Angka penyalahgunaan dan peredaran narkotika di Indonesia dalam Pemasyarakatan mencapai tingkat mengkhawatirkan. Menurut data SDP Publik Ditjenpas (2025), pada 2019 terdapat 91.765 yang berstatus Tahanan dan Narapidana. Sementara itu menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), terjadi kenaikan peredaran narkotika yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah sabu sitaan dari 2,7 ton pada 2019 menjadi 4,57 ton pada 2020 (Antara, 2020) dan ratusan kali terjadi penangkalan terhadap pengendalian narkoba di dalam Rutan/Lapas. (BNN, 2025). Secara statistik para pengguna atau pecandu narkotika pada Agustus 2025, 33% dari 277.629 total penghuni Rutan/Lapas merupakan pengguna dan bandar narkotika (Sistem Database Pemasyarakatan, 2025).

Tingginya angka narapidana narkotika pengguna menciptakan pasar bagi para bandar untuk menyelundupkan dan mengedarkan narkotika dalam Rutan/Lapas. Selain itu, kondisi *overcrowding* pada UPT Pemasyarakatan—yang juga dipengaruhi terlampaui banyaknya narapidana terkait narkotika—membuat pengguna, pengedar dan para bandar menjadi tidak terawasi secara optimal. Dampaknya, petugas menjadi kewalahan untuk melaksanakan tugasnya dalam melakukan pengamanan dan pengawasan arus keluar masuk benda terlarang—terbukti dengan sering terjadinya peredaran narkotika atau pengendalian narkotika di Satker Pemasyarakatan.

Isu penyalahgunaan dan peredaran narkoba ini memiliki potensi risiko tinggi dan dampak jangka panjang terhadap stabilitas sistem pemasyarakatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah strategis, sistematis, dan berkelanjutan untuk mencegah serta menanggulangi peredaran narkoba di dalam satuan kerja pemasyarakatan, salah satunya yaitu melalui pendekripsi dini kerawanan. Deteksi dini memungkinkan potensi penyalahgunaan narkoba dapat diidentifikasi lebih awal sebelum menjadi permasalahan yang lebih serius.

Untuk mendukung hal tersebut, disusunlah instrumen deteksi dini kerawanan Narkoba pada satuan kerja pemasyarakatan, atau yang disebut sebagai AWAS Narkoba. Instrumen ini disusun sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi potensi dan kerawanan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba dengan pendekatan yang berbasis data, objektif, dan terukur.

Pedoman ini disusun sebagai panduan teknis bagi seluruh jajaran pemasyarakatan dalam menggunakan instrumen AWAS Narkoba secara efektif dan konsisten. Melalui pedoman ini, diharapkan pelaksanaan deteksi dini kerawanan dapat dilakukan secara terpadu, tepat sasaran, serta menjadi bagian dari sistem pencegahan yang berkelanjutan di lingkungan pemasyarakatan.

II. TUJUAN

1. Petugas dapat melakukan pengisian Instrumen Deteksi Dini Kerawanan Penyalahgunaan Narkoba (AWAS Narkoba) pada Satker Pemasyarakatan, baik bagi petugas pemasyarakatan maupun WBP.
2. Petugas dapat mendeteksi secara dini potensi kerawanan penyalahgunaan dan peredaran Narkoba di lingkungan satuan kerja pemasyarakatan, serta memberikan langkah antisipasi dan solusi yang dapat dilakukan di lingkungan satuan kerja tersebut.

III. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam Instrumen AWAS Narkoba menggunakan metode observasi tersembunyi (*unobtrusive observation*), yang mana penilaian tidak boleh diketahui oleh target yang dinilai. Hasil observasi kemudian diinput dan dihitung dengan penormaan yang telah disediakan di file excel instrumen untuk menentukan skor dan indikator masing-masing target yang dinilai. Hasil asesmen tidak hanya berupa identifikasi tingkat kerawanan atau antisipasi, namun juga pemberian solusi bagi satker pemasyarakatan terkait. Metode observasi juga dapat diperkuat dengan triangulasi data, yaitu dengan dokumen, catatan, atau mewawancarai dokter/pihak terkait lainnya.

IV. PROSES PENGISIAN INSTRUMEN

A. USER/PENGGUNA

Pengguna dari instrumen ini terdiri dari pimpinan Satker Pemasyarakatan dan Petugas Pengamanan dan Intelijen Pemasyarakatan. Pimpinan Satker Pemasyarakatan terdiri dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dan Rutan, LPAS, Lapas dan LPKA. Pimpinan masing-masing dapat mendelegasikan penggunaan instrumen ini sesuai dengan kewenangan yang diatur dalam struktur organisasi dan ketatalaksanaan pada tingkat pusat, wilayah dan pelaksana.

Sedangkan petugas pengamanan dan intelijen Pemasyarakatan merupakan petugas pemasyarakatan yang melaksanakan fungsi pengamanan dan pengamatan.

B. TAHAP PERSIAPAN

1. Mempelajari Instrumen

Pengguna, yaitu pimpinan atau petugas pemasyarakatan diwajibkan untuk menguasai Instrumen deteksi dini penyalahgunaan dan peredaran anarkotika sebelum melakukan observasi. Hal ini bertujuan agar petugas memahami dengan jelas elemen-elemen yang perlu diobservasi untuk mengidentifikasi potensi penyalahgunaan Narkoba. Hal ini perlu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam penilaian. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk mempelajari instrumen lebih dalam antara lain:

- Membaca dan mempelajari pedoman penggunaan instrumen deteksi dini;
- Memahami tujuan instrumen serta tujuan observasi yang akan dilakukan;
- Menyusun rencana observasi yang mencakup area atau kegiatan yang akan diamati;
- Mengidentifikasi waktu dan lokasi yang tepat untuk observasi;
- Melakukan simulasi wawancara untuk mengidentifikasi hambatan dan memprediksi alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi.

2. Kebutuhan sarana dan prasarana

- Lembar isian instrumen deteksi dini kerawanan penyalahgunaan narkoba (AWAS Narkoba) versi cetak
- Alat tulis
- Buku catatan
- Laptop/komputer
- Alat Perekam

C. TAHAP PENGAMBILAN DATA (OBSERVASI DAN PENGISIAN INSTRUMEN)

Instrumen AWAS merupakan perangkat deteksi dini yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi potensi pelanggaran di lingkungan Satker Pemasyarakatan. Sebelum melakukan pengisian instrumen diperlukan data-data mengenai target yang akan dinilai dengan menggunakan metode observasi tersembunyi (*unobtrusive observation*).

Hasil observasi kemudian diinput dan dihitung dengan penormaan yang telah disediakan di file excel instrumen untuk menentukan skor dan indikator masing-masing target yang dinilai. Hasil asesmen tidak hanya berupa identifikasi tingkat kerawanan atau antisipasi, namun juga pemberian solusi bagi satker pemasyarakatan terkait. Metode observasi juga dapat diperkuat dengan triangulasi data, yaitu dengan dokumen, catatan, atau mewawancarai dokter/pihak terkait lainnya.

Berikut adalah penjelasan rinci mengenai maksud dari indikator-indikator yang ada dalam instrumen, serta metode penggalian informasi untuk mendukung kesesuaian penilaian.

1. Pengisian Data Demografi

- a. Data demografi dalam instrumen AWAS berupa informasi dasar mengenai nama target skrining dan *profiling* target.
- b. Nama target dalam AWAS Narkoba merupakan petugas/WBP yang dicurigai sebagai pengguna, pengedar, atau pengendali, baik salah satu, dua, atau ketiganya.

No.	Indikator	Penjelasan Indikator	Metode Penggalian Informasi
1.	Nama Target	<p>Identitas target yang diobservasi harus dituliskan untuk kepentingan penindak lanjutan apabila target terbukti melakukan pelanggaran</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Isi kolom ini dengan nama lengkap WBP atau petugas yang menjadi target skrining</p>	Berkas WBP/SDP/Data Petugas
2	Profiling	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Profiling target penyalahgunaan narkoba adalah semua aktivitas pengumpulan, pencatatan dan analisis data serta informasi tentang latar belakang pribadi, kasus atau aktivitas, jaringan dan kategori setiap target dalam satker pemasyarakatan.</p> <p>Contohnya: Target berasal dari kota Palembang, sebelum dipidana ia merupakan anggota jaringan Haji Sutar. ia juga merupakan tulang punggung keluarga dan alasan masuk ke jaringan karena tujuan ekonomi, selama di lapas ia menunjukkan sikap yang pendiam.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Isi kolom ini dengan menuliskan profil dari target, yang dapat mencangkup tindak pidana, lama pidana, sisa pidana, kelompok, keluarga, atau gambaran perilaku sehari-hari, atau hal lainnya yang penting untuk dicatat.</p>	Berkas WBP/SDP/Data Petugas

2. Pengisian Variabel II: Variabel Fisik

	Indikator	Penjelasan Indikator dan Pengisian	Metode Penggalian Informasi
1	Lapas/Rutan/LPKA terdapat pengguna	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Pengguna Narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan Narkoba, yang dapat mencakup penggunaan yang tidak sah dan tidak terkontrol. Jika terdapat satu atau lebih pengguna Narkoba di satker pemasyarakatan, maka hal ini menjadi tanda adanya masalah yang lebih besar terkait penyalahgunaan narkoba di lingkungan satker tersebut.</p> <p>Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius terhadap keamanan sistem pemasyarakatan, kesehatan narapidana, dan keselamatan petugas (O'Hagan & Hardwick, 2017). Pelanggaran dapat dilakukan seorang narapidana setelah mempelajari (atau meniru) narapidana lain yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran juga dapat terjadi ketika para narapidana membentuk kelompok-kelompok kecil (<i>sub-cultures</i>) yang kemudian berkonflik satu dengan yang lain (Gwinn et al., 2025).</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila kondisi satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</p>	Hasil Skrining, catatan petugas, observasi
2	Lapas/Rutan/LPKA terdapat pengedar	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Menurut UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, pengedar narkoba adalah setiap orang yang melakukan peredaran gelap Narkoba. Jika terdapat individu yang sesuai dengan indikator pada kategori 'pengedar' di dalam Lapas/Rutan/LPKA yang bersangkutan, maka terdapat potensi risiko yang serius terhadap keamanan dan ketertiban di dalam satker tersebut.</p> <p>Salah satu alasan semakin maraknya peredaran narkoba di Lapas dan Rutan disebabkan adanya pengrekrutan</p>	Hasil Skrining, catatan petugas, observasi

		<p>pengedar baru oleh pengedar lama yang berada di Lapas atau Rutan tersebut (Suhayati, 2015).</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila kondisi satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</p>	
3	Lapas/Rutan/LPKA terdapat pengendali	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Pengendali merupakan individu atau kelompok yang memiliki peran aktif dalam mengatur distribusi atau perdagangan Narkoba (bandar).</p> <p>Keberadaan pengendali Narkoba di dalam Lapas/Rutan/LPKA dapat sangat berbahaya karena mereka memiliki pengaruh besar untuk mengatur distribusi Narkoba, baik di antara narapidana maupun dengan pihak luar.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila kondisi satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</p>	Hasil Skrining, catatan petugas, observasi
4.	Terduga tidak ditempatkan di <i>one man one cell (high risk)</i>	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Kebijakan One Man One Cell (OMOC) bertujuan untuk memisahkan narapidana berisiko tinggi, seperti bandar narkoba, dari kelompok umum guna mencegah pengaruh negatif dan peredaran narkoba di dalam lembaga pemasyarakatan. Jika narapidana berisiko tinggi ditempatkan di dalam sel bersama dengan narapidana lain maka akan mempermudah komunikasi dan koordinasi dalam peredaran narkoba. Sehingga dengan adanya implementasi OMOC, peluang peredaran narkoba akan berkurang dan pengawasan pun akan lebih mudah dilakukan. (Hamzah & Subroto, 2023)</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila kondisi satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</p>	Observasi dan Catatan petugas

3. Pengisian Variabel III: Variabel Faktor Petugas

No.	Indikator	Penjelasan Indikator dan Pengisian	Metode Penggalian Informasi
1	Petugas tidak terlatih dalam pengamanan dan deteksi narkoba	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Petugas yang tidak terlatih dapat menjadi celah dalam sistem pengamanan, seperti memungkinkan peredaran narkoba berlangsung tanpa terdeteksi. Sebaliknya, petugas yang terlatih mampu melakukan deteksi dini melalui berbagai cara, seperti tes urin, penggunaan alat deteksi narkoba, dan penggeledahan secara rutin. (Apriansyah, 2016)</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila petugas di dalam satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</p>	Observasi
2	Terdapat petugas yang sering melakukan pelanggaran tata tertib di dalam satker	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Tata tertib petugas di dalam satker pemasyarakatan sudah diatur dalam Peraturan Menteri Hukum dan HAM No. 8 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan keamanan dan ketertiban pada satker pemasyarakatan. Petugas yang sering melanggar tata tertib dapat menjadi faktor internal yang memfasilitasi peredaran narkoba di dalam satker pemasyarakatan. Keterlibatan mereka dalam pelanggaran dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan meningkatkan risiko masuknya narkoba.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila petugas di dalam satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</p>	Observasi dan catatan
3.	Dugaan keterlibatan pegawai dalam peredaran/pengendalian	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mengacu pada dugaan keterlibatan pegawai Lapas/Rutan/LPKA dalam kegiatan ilegal yang berkaitan dengan distribusi atau pengaturan peredaran Narkoba di dalam satker pemasyarakatan, baik dengan memfasilitasi atau mengendalikan jalannya peredaran Narkoba.</p>	Observasi

		<p>Salah satu cara penyelundupan Narkoba ke dalam penjara dapat terjadi melalui pegawai atau petugas yang korup (O'Hagan & Hardwick, 2017). Jika ini terjadi, maka penyalahgunaan Narkoba di dalam satker tersebut akan sangat mudah terjadi, karena para petugas yang seharusnya bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban, justru terlibat dalam praktik ilegal yang mempermudah peredaran Narkoba di lingkungan penjara.</p> <table border="1"> <tr> <td>Penjelasan Pengisian</td> </tr> <tr> <td>Beri nilai 1 apabila petugas di dalam satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</td> </tr> </table>	Penjelasan Pengisian	Beri nilai 1 apabila petugas di dalam satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.	
Penjelasan Pengisian					
Beri nilai 1 apabila petugas di dalam satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.					

4. Pengisian Variabel IV: Variabel Skrining Warga Binaan Pemasyarakatan

Kategori 'Pengguna'			
No.	Indikator	Penjelasan Indikator dan Pengisian	Metode Penggalian Informasi
1	Terduga mengalami mata merah	Penjelasan Indikator	Observasi
		Kemerahan pada sklera (bagian putih mata) adalah gejala yang paling umum dari penyalahgunaan Narkoba. Kondisi ini sering terlihat jelas dan dapat menjadi indikator awal bagi pengguna instrumen dalam mengidentifikasi adanya penggunaan Narkoba. Gejala ini semakin menguat apabila disertai dengan pergerakan pupil yang lambat atau tidak reaktif terhadap cahaya (Tennant, 1988).	
		Penjelasan Pengisian	
2	Terduga mengalami penurunan berat badan	Penjelasan Indikator	Observasi
		Penurunan berat badan sering kali muncul sebagai salah satu gejala penyalahgunaan Narkoba, meskipun tidak selalu konsisten (Confrancesco et al., 2007). Sebaliknya, peningkatan berat badan umumnya terkait	

		<p>dengan fase putus obat, yaitu ketika individu berhenti menggunakan Narkoba (Crossin et al., 2019).</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	
3	Terduga terlihat kulit pucat	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Individu yang menggunakan Narkoba akan mengalami berbagai permasalahan kulit. Namun, kulit yang berubah menjadi kering dan "abu-abu" atau pucat adalah salah satu tanda perubahan kulit paling umum bagi pengguna metamfetamina (Fink et al., 2011), dan kondisi kulit yang dapat diidentifikasi tanpa harus memiliki latar belakang medis.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi
4	Terduga mengalami perubahan kepribadian	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Gangguan kepribadian umumnya lebih sering ditemukan pada individu dengan gangguan penggunaan alkohol. Namun demikian, penelitian menunjukkan 50% pasien dengan gangguan kepribadian juga terdiagnosis mengalami gangguan penggunaan Narkoba (Kock dan Walter, 2018). Adapun jenis gangguan kepribadian yang paling sering muncul pada pengguna Narkoba adalah gangguan kepribadian antisosial atau <i>borderline personality disorder</i>.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi dan laporan kesehatan
5	Terduga emosional	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Terdapat berbagai studi yang meneliti hubungan antara penyalagunaan Narkoba dengan stabilitas emosional. Salah satu studi dari Steffenhagen et al. (1971)</p>	Observasi

		<p>meneliti terkait penyalahgunaan Narkoba pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa siswa dengan permasalahan emosional (memiliki emosi yang tidak stabil) jauh lebih besar pada mahasiswa yang merupakan pengguna Narkoba dibandingkan dengan non-pengguna.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	
6	Terduga terlihat suka menyendiri	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan kecenderungan pengguna untuk menyendiri adalah adanya upaya menyembunyikan aktivitas penyalagunaan Narkobanya agar tidak terdeteksi oleh orang-orang di sekitarnya.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi
7	Terduga sering menghabiskan uang banyak	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Individu yang melakukan penyalagunaan Narkoba umumnya cenderung menghabiskan uang dalam jumlah besar karena memiliki kemampuan finansial untuk membeli Narkoba.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi
8	Terduga sering membahayakan diri dan orang lain	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Sifat impulsif kerap dikaitkan dengan adanya penyalagunaan Narkoba (Perry dan Caroll, 2008). Sifat impulsif ini, kemudian, berpotensi untuk menimbulkan bahaya bagi diri sendiri maupun orang lain.</p>	Observasi

		Penjelasan Pengisian	
		Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.	
9	Terduga sering melanggar tata tertib	Penjelasan Indikator <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Individu yang melakukan penyalahgunaan Narkoba akan lebih sering melanggar tata tertib yang telah ditetapkan. Pelanggaran tersebut dapat berupa perilaku disipliner sehari-hari, seperti tidak mematuhi aturan jam kegiatan hingga melakukan tindakan yang berhubungan langsung dengan upaya mempertahankan akses terhadap Narkoba.</p> Penjelasan Pengisian Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.	Observasi

Kategori ‘Pengedar’			
No.	Indikator	Penjelasan Indikator dan Pengisian	Metode Penggalian Informasi
1	Terduga menjadi pusat pergaulan	Penjelasan Indikator <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Individu yang menjadi pusat perbaungan dapat menjadi salah satu tanda adanya keterlibatan dalam pengedaran Narkoba. Hal ini terjadi karena para pengedar seringkali menggunakan strategi sosial untuk menarik loyalitas dari orang-orang sekitarnya. Loyalitas dari orang-orang sekitar, biasanya, dieksloitasi oleh pengedar untuk melindungi diri atau untuk membantunya dalam proses pengedaran Narkoba.</p> Penjelasan Pengisian Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.	Observasi

		Penjelasan Indikator	Observasi
2	Terduga memiliki pembantu	<p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Individu yang merupakan pengedar Narkoba biasanya tidak bekerja sendiri, melainkan memiliki jaringan kecil atau beberapa orang yang membantunya dalam proses pengedaran Narkoba. Sebagai pengedar, umumnya individu tersebut memiliki cukup uang untuk dapat memerintahkan orang disekitarnya untuk membantunya dalam kegiatan distribusi atau transaksi.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	
3	Terduga berpenghasilan tanpa bekerja	<p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Secara lebih spesifik, fenomena ini dapat teridentifikasi di Satker Pemasyarakatan. Pada narapidana, indikator tampak dari adanya penghasilan atau akses finansial meskipun tidak melakukan kerja di dalam Lapas. Sementara itu, pada petugas, indikator serupa dapat terlihat dari kepemilikan harta yang tidak sebanding dengan penghasilan resmi. Ini mungkin tercermin melalui gaya hidup yang lebih mewah dibandingkan rekan kerja lainnya.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	
4	Terduga memiliki pengaruh di lingkungan	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Duck (2016) dalam studinya menjelaskan bahwa pengedar Narkoba umumnya menggunakan pendekatan persuasif untuk merekrut orang-orang di sekitarnya agar bersedia bekerja untuk mereka. Sasaran utama biasanya adalah individu dengan latar belakang ekonomi rendah, karena kelompok ini cenderung lebih mudah menerima tawaran pekerjaan apa pun</p>	Observasi

		<p>demi memperoleh penghasilan. Strategi tersebut membuat pengedar memiliki pengaruh yang cukup besar di lingkungannya, mengingat kemampuannya dalam memanfaatkan kondisi sosial-ekonomi untuk mempersuasi orang lain.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Penjelasan Pengisian</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Penjelasan Pengisian		Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.						
Penjelasan Pengisian											
Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.											
5	Terduga selalu "royal"	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Penjelasan Indikator</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Dalam konteks instrumen ini, istilah "royal" merujuk pada individu yang cenderung mudah mengeluarkan uang dan tidak pikir panjang untuk membantu orang lain secara finansial. Hal ini dijadikan menjadi indikator sebab ada kemungkinan bahwa harta yang dimiliki oleh individu tersebut adalah hasil dari pengedaran Narkoba, terlebih jika sumber pendapatan atau pekerjaan individu tersebut tidak sebanding dengan harta yang ditunjukkan.</td><td></td></tr> <tr> <th colspan="2">Penjelasan Pengisian</th></tr> <tr> <td>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Penjelasan Indikator		Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Dalam konteks instrumen ini, istilah "royal" merujuk pada individu yang cenderung mudah mengeluarkan uang dan tidak pikir panjang untuk membantu orang lain secara finansial. Hal ini dijadikan menjadi indikator sebab ada kemungkinan bahwa harta yang dimiliki oleh individu tersebut adalah hasil dari pengedaran Narkoba, terlebih jika sumber pendapatan atau pekerjaan individu tersebut tidak sebanding dengan harta yang ditunjukkan.		Penjelasan Pengisian		Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.		Observasi
Penjelasan Indikator											
Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Dalam konteks instrumen ini, istilah "royal" merujuk pada individu yang cenderung mudah mengeluarkan uang dan tidak pikir panjang untuk membantu orang lain secara finansial. Hal ini dijadikan menjadi indikator sebab ada kemungkinan bahwa harta yang dimiliki oleh individu tersebut adalah hasil dari pengedaran Narkoba, terlebih jika sumber pendapatan atau pekerjaan individu tersebut tidak sebanding dengan harta yang ditunjukkan.											
Penjelasan Pengisian											
Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.											
6	Terduga sering dikunjungi oleh orang yang berbeda	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Penjelasan Indikator</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Secara lebih spesifik, indikator ini ditujukan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Dalam praktiknya, narapidana memang memiliki hak untuk menerima kunjungan dari keluarga. Namun, apabila seorang narapidana secara berulang menerima kunjungan dari berbagai individu yang bukan merupakan anggota keluarganya, kondisi tersebut dapat dijadikan indikator adanya keterlibatan dalam aktivitas peredaran Narkoba. Pola kunjungan semacam ini sering kali mengindikasikan bahwa</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Penjelasan Indikator		Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Secara lebih spesifik, indikator ini ditujukan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Dalam praktiknya, narapidana memang memiliki hak untuk menerima kunjungan dari keluarga. Namun, apabila seorang narapidana secara berulang menerima kunjungan dari berbagai individu yang bukan merupakan anggota keluarganya, kondisi tersebut dapat dijadikan indikator adanya keterlibatan dalam aktivitas peredaran Narkoba. Pola kunjungan semacam ini sering kali mengindikasikan bahwa		Observasi				
Penjelasan Indikator											
Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Secara lebih spesifik, indikator ini ditujukan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Dalam praktiknya, narapidana memang memiliki hak untuk menerima kunjungan dari keluarga. Namun, apabila seorang narapidana secara berulang menerima kunjungan dari berbagai individu yang bukan merupakan anggota keluarganya, kondisi tersebut dapat dijadikan indikator adanya keterlibatan dalam aktivitas peredaran Narkoba. Pola kunjungan semacam ini sering kali mengindikasikan bahwa											

		<p>narapidana tersebut memperoleh kunjungan dari rekan kerja atau pemasok dalam rangka mempertahankan jejaring peredarannya di dalam maupun di luar Lapas.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	
7	Terduga sering mendapatkan kiriman barang besukan	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Sama seperti indikator sebelumnya, konteks ini lebih relevan untuk narapidana. Di Lapas, narapidana umumnya diperbolehkan menerima kiriman barang dari keluarga. Namun, setiap barang kiriman wajib diperiksa secara ketat, terutama jika pengirimnya bukan pihak keluarga narapidana. Hal ini didasari pada sejumlah kasus penyelundupan Narkoba menggunakan barang sehari-hari. Sebagai contoh, pernah ditemukan kasus penyelundupan Narkoba yang disembunyikan di dalam sayur tahu (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2015). Dengan demikian, barang yang secara kasatmata tampat tidak mencurigakan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengiriman Narkoba.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi dan catatan kiriman barang
8	Terduga sering menggunakan alat komunikasi	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Penggunaan alat komunikasi oleh terduga dapat melalui wartel, meminjam petugas, atau memiliki lebih dari 1 HP.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang</p>	Observasi

		dimaksud.	
--	--	-----------	--

Kategori 'Pengendali'			
No.	Indikator	Penjelasan Indikator dan Pengisian	Metode Penggalian Informasi
1	Terduga sangat santun	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Terduga yang berperang sebagai pengedar atau pengendali umumnya menampilkan perilaku yang sopan dan santun sebagai strategi untuk menghindari kecurigaan dari orang-orang di sekitarnya. Dengan berperilaku layaknya individu yang tidak terlibat dalam aktivitas pelanggaran, baik pihak otoritas maupun lingkungan sosial terdekat cenderung tidak menyadari keterlibatannya dalam aktivitas ilegal.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi
2	Terduga tidak banyak bicara	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Terduga yang berperang sebagai pengedar atau pengendali biasanya cenderung membatasi komunikasi verbal dan tidak banyak berbicara di ruang publik. Strategi ini bertujuan untuk menghindari perhatian dari otoritas maupun individu lain di sekitarnya, sekaligus merupakan bentuk upaya aktif untuk menyembunyikan keterlibatan dalam aktivitas peredaran Narkoba.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi
3	Terduga	Penjelasan Indikator	Observasi

	berpakaian sederhana	<p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Terduga pengedar atau pengendali sering kali memilih untuk berpenampilan sederhana, meskipun memiliki akses terhadap sumber daya finansial yang besar. Penampilan yang tidak mencolok ini berfungsi untuk mengurangi risiko kecurigaan dari pihak otoritas maupun masyarakat sekitar, sehingga keberadaan mereka tidak diasosiasikan dengan kegiatan ilegal seperti penjualan atau peredaran Narkoba.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	
4	Terduga melakukan komunikasi tersembunyi	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Terduga yang berperan sebagai pengedar atau pengendali kerap melakukan komunikasi dengan cara-cara terselubung. Bentuknya dapat berupa percakapan singkat dan cepat agar tidak terdengar oleh pihak lain, maupun penggunaan perangkat komunikasi khusus yang disediakan secara diam-diam untuk mendukung aktivitas ilegalnya.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi
5	Terduga berpura-pura miskin	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Umumnya terduga akan berusaha untuk tampil sederhana agar aktivitas ilegalnya tidak diketahui oleh pihak berwajib atau non-pengguna.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang</p>	Observasi

		dimaksud.	
6	Terduga sangat berpengaruh ke petugas dan penghuni	<p style="text-align: center;">Penjelasan Indikator</p> <p>Taylor dan Potter (2013) menjelaskan bahwa transaksi Narkoba skala kecil dalam kelompok tertentu dapat dipahami sebagai sarana membangun hubungan pertemanan. Oleh karena itu, pengedar atau pengendali Narkoba umumnya memiliki pengaruh yang besar terhadap orang-orang di sekitarnya yang juga merupakan pengguna. Hal ini sejalan dengan temuan Werse (2008) yang menekankan bahwa pertemanan dan kepercayaan menjadi kunci kesuksesan <i>unregulated market</i>.</p> <p style="text-align: center;">Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi
7	Terduga berkomunikasi menggunakan sandi atau istilah	<p style="text-align: center;">Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Terkadang, komunikasi terkait Narkoba yang dilakukan oleh pengendali dilakukan dalam bahasa lain (bahasa asing, tradisional, istilah/sandi buatan), atau note/catatan untuk menghindari diri agar aktivitas melanggar aturannya tidak terdeteksi oleh orang sekitarnya.</p> <p style="text-align: center;">Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi
8	Terduga sering mendapatkan kiriman barang besukan	<p style="text-align: center;">Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Sama seperti indikator sebelumnya, konteks ini lebih relevan untuk narapidana. Di Lapas, narapidana umumnya diperbolehkan menerima kiriman barang dari keluarga. Namun, setiap barang kiriman wajib diperiksa secara ketat, terutama jika pengirimnya bukan pihak keluarga narapidana. Hal ini didasari pada</p>	Observasi dan catatan kiriman barang

		<p>sejumlah kasus penyelundupan Narkoba menggunakan barang sehari-hari. Sebagai contoh, pernah ditemukan kasus penyelundupan Narkoba yang disembunyikan di dalam sayur tahu (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2015). Dengan demikian, barang yang secara kasatmata tampak tidak mencurigakan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengiriman Narkoba.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	
9	Terduga sering menggunakan alat komunikasi	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mencerminkan salah satu realitas yang kerap ditemui di lapangan. Penggunaan alat komunikasi oleh terduga dapat melalui wartel, meminjam petugas, atau memiliki lebih dari 1 HP.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Observasi

5. Pengisian Variabel V: Variabel Operasional Pengamanan

No.	Indikator	Penjelasan Indikator dan Pengisian	Metode Penggalian Informasi
1.	Hasil tes urin positif	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini menjadi indikator dengan nilai tinggi. Sebab, ketika target yang diamati memiliki hasil test urin positif, maka ia sudah merupakan pengguna. Untuk mengetahui hal ini, pengamat harus melakukan verifikasi dengan memeriksa hasil tes secara mandiri.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila target yang diamati menunjukkan gejala tersebut, dan nilai 0 apabila tidak terdapat gejala yang dimaksud.</p>	Hasil tes

		Penjelasan Indikator	
2.	Penggeledahan pada P2U tidak rutin/optimal sesuai dengan standar pencegahan terhadap badan, benda dan kendaraan.	<p>Indikator ini mengacu pada seberapa efektif dan teraturnya pelaksanaan penggeledahan di Pusat Pengawasan Unit (P2U) atau tempat yang digunakan untuk memantau dan mengawasi individu atau barang yang berisiko terkait dengan penyalahgunaan narkoba.</p> <p>Penggeledahan yang tidak rutin atau tidak optimal dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba, karena kesempatan untuk menyelundupkan barang terlarang menjadi lebih besar.</p>	Laporan tahunan Lapas/Rutan/LPKA
3.	Sarana CCTV dan monitor tidak tersedia, tidak berfungsi dan/atau tidak merata	<p style="background-color: #d9e1f2; text-align: center;">Penjelasan Indikator</p> <p>Indikator ini mengukur ketersediaan dan efektivitas sistem pengawasan elektronik, seperti CCTV, yang seharusnya membantu memantau aktivitas penghuni secara real-time. Jika CCTV tidak tersedia, tidak berfungsi dengan baik, atau tidak terpasang di area yang strategis, maka potensi penyalahgunaan Narkoba bisa lebih sulit dideteksi.</p>	Observasi dan catatan fasilitas Lapas/Rutan/LPKA
4.	Terdapat kelompok berpengaruh/berbahaya (contoh: kelompok A, jaringan internasional)	<p style="background-color: #d9e1f2; text-align: center;">Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila kondisi satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</p>	
		Peejelasan Indikator	Observasi, catatan petugas, bekas perkara
		<p>Indikator ini mengacu pada keberadaan kelompok-kelompok terorganisir di dalam lapas/Rutan/LPKA, seperti geng atau jaringan kriminal, yang memiliki pengaruh, terlibat atau memfasilitasi kegiatan ilegal, termasuk peredaran dan penyalahgunaan Narkoba, yang meningkatkan risiko peredaran narkoba di dalam lapas.</p> <p>Keberadaan kelompok-kelompok semacam ini menciptakan lingkungan yang rentan di mana pengawasan dan kontrol menjadi lebih sulit, sehingga menjadi tantangan besar dalam mencegah</p>	

		<p>penyalahgunaan Narkoba.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila kondisi satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</p>	
5.	Terduga berpengaruh/berbahaya (contoh: Kelompok A, jaringan internasional) tidak dipisahkan dari penghuni lainnya	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Jika terdapat individu yang berpengaruh atau berbahaya namun tidak dipisahkan dengan individu lain, maka akan meningkatkan risiko mereka dalam mempengaruhi atau mengendalikan penghuni lainnya, termasuk dalam penyalahgunaan Narkoba. Hal ini sejalan dengan teori <i>Differential Association</i> yang dikemukakan oleh Edwin Sutherland, bahwa bahwa kejahatan disebabkan karena pergaulan dengan penjahat (Maloku, A., 2020).</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila kondisi satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</p>	Observasi
6.	Petugas menemukan benda yang digunakan untuk mengkonsumsi narkoba (contoh: plastik klip, bong, dll)	<p>Penjelasan Indikator</p> <p>Plastik klip adalah jenis kantong atau kemasan berbahan plastik yang dilengkapi sistem penutup rel "klip" yang bisa ditutup dan dibuka berulang kali. Plastik jenis ini sering digunakan oleh pengguna narkoba untuk menyimpan atau mengemas narkoba dalam jumlah kecil. Bong adalah alat yang umumnya digunakan untuk merokok narkoba jenis ganja atau narkoba berbasis tanaman lainnya.</p> <p>Penemuan barang-barang seperti bong, plastik clip, jarum suntik, atau alat lainnya yang dapat mengindikasikan adanya pengonsumsian dan penyalahgunaan narkoba. Penemuan benda semacam ini menunjukkan adanya celah dalam pengawasan dan pencegahan.</p> <p>Penjelasan Pengisian</p> <p>Beri nilai 1 apabila kondisi satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.</p>	

7.	Petugas menemukan penyelundupan/penggunaan handphone	Penjelasan Indikator	Hasil penggeledahan
		Indikator ini mengacu pada penemuan handphone yang diselundupkan atau digunakan oleh target. Penggunaan handphone yang tidak terkontrol di tempat tersebut bisa menjadi sarana komunikasi untuk mengatur penyalahgunaan narkoba, berkomunikasi dengan jaringan luar, atau mengakses informasi terkait penyalahgunaan narkoba.	
		Penjelasan Pengisian	
		Beri nilai 1 apabila kondisi satker yang bersangkutan sesuai dengan indikator tersebut, dan 0 jika tidak sesuai.	

4. PENORMAAN DATA PADA FILE EXCEL

- Penormaean data adalah proses mengubah hasil temuan data menjadi nilai kuantitatif yang akan menghasilkan antisipasi kerawanan dan solusi bagi satker pemasyarakatan terkait.
- Penormaean dilakukan dengan menginput temuan data pada file excel penormaean instrumen deteksi dini kerawanan penyalahgunaan Narkoba (AWAS Narkoba) yang telah disediakan, karena di dalamnya sudah terdapat rumus yang akan mengubah temuan data menjadi nilai secara otomatis.
- Penormaean dilakukan pada 5 Variabel yaitu Variabel Fisik, Variabel Faktor Petugas, Variabel Skrining Warga Binaan Pemasyarakatan, dan Variabel Operasional Pengamanan.
- Pada setiap indikator di masing-masing variabel, jawaban **Ya** diubah menjadi **nilai 1 (satu)**, dan jawaban **Tidak** diubah menjadi **nilai 0 (nol)**. Excel juga akan secara otomatis menjumlahkan total nilai pada masing-masing variabel.

6	Terduga sering dikunjungi oleh orang yang berbeda	1
7	Terduga sering mendapatkan kiriman barang besukan	0
8	Terduga sering menggunakan alat komunikasi	0
JUMLAH		12.5

- Pada penormaean akhir, Excel akan secara otomatis menjumlahkan nilai-nilai dari Variabel Fisik, Variabel Faktor Petugas, Variabel Skrining Warga Binaan Pemasyarakatan, dan Variabel Operasional Pengamanan sesuai dengan norma dan bobot yang telah dirumuskan. Sehingga total nilai final akan muncul dengan sendirinya.

PENORMAAN AKHIR		
No	Variabel	Nilai
1	Variabel Fisik	0.00
2	Variabel Faktor Petugas	0.00
3	Variabel Skrining Warga Binaan Pemasyarakatan	
	Pengguna	0.00
	Pengedar	1.50
	Pengendali	0.00
4	Variabel Operasional Pengamanan	0.00
NILAI FINAL		1.50

- f. Dari hasil penormaann akhir, excel akan secara otomatis mengubah Nilai Final ke dalam kategorisasi yang nantinya akan secara otomatis pula muncul (✓) ceklis pada tabel antisipasi kerawanan serta pada tabel solusi.
- g. Pada tabel antisipasi kerawanan dan solusi, terdapat 3 (tiga) kategori warna, yaitu merah, kuning, dan Hijau. Masing-masing warna memiliki kategori nilainya masing-masing, yaitu:
- Hijau : 0 – 29,9
 - Kuning : 30 – 59,9
 - Merah : 60 – 100

KESIMPULAN			
Kerawanan			
1	Merah	Berpotensi besar terjadi peredaran dan pengendalian	
2	Kuning	Berpotensi sedang terjadi peredaran dan pengendalian	
3	Hijau	Berpotensi rendah terjadi peredaran dan pengendalian	✓

Solusi			
1	Merah	Pembatasan gerak dan pemindahan dengan isolasi	
2	Kuning	Pembatasan gerak atau isolasi	
3	Hijau	Peningkatan kepatuhan, reward, dan punishment	✓